

**PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH (*Oryza sativa* L) (STUDI KASUS : DESA SABUNGAN KECAMATAN
SEI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Farhan Hidayat¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

farhanhidayat1@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan produksi usahatani padi sawah telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh petani masih berada dibawah potensi genetiknya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti : pengetahuan teknis dan pengalaman petani, serta tersedianya prasarana transportasi dan irigasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan input usahatani seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian. Berapa besar keuntungan usahatani padi sawah dan Apakah usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis yaitu diduga ada pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian. Diduga ada keuntungan usahatani padi sawah di daerah penelitian. Diduga usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi sawah dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,588 > 2,08$. Luas lahan berpengaruh terhadap hasil panen hasil ini dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,583 > 2,08$. Modal kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi sawah di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Keuntungan petani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 18.357.000 per musim tanam. Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $2,74 > 1$, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah non irigasi layak di usahakan di daerah penelitian.

Kata Kunci : Modal, Luas Lahan, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

Efforts to increase lowland rice farming production have been carried out by the government, non-governmental organizations and universities. However, the reality shows that the results obtained by farmers are still below their genetic potential. This is caused by several factors such as: technical knowledge and experience of farmers, as well as the availability of transportation and irrigation infrastructure. These factors influence farmers' considerations in making decisions to use farming inputs such as seeds, fertilizer, labor and medicines. The focus of this research is how capital and land area influence the income of lowland rice farmers in the research area. How big are the profits from lowland rice farming and is lowland rice farming worth pursuing in the research area? To test the hypothesis, it is suspected that there is an influence of capital and land area on the income of lowland rice farmers in the research area. It is suspected that there are benefits from lowland rice farming in the research area. The focus of this research is how capital and land area influence the income of lowland rice farmers in the research area. How big are the profits from lowland rice farming and is lowland rice farming worth pursuing in the research area? To test the hypothesis, it is suspected that there is an influence of capital and land area on the income of lowland rice farmers in the research area. It is suspected that there are benefits from lowland rice farming in the research area. The method used in this research is Multiple Linear Regression. The research results show that working capital has a positive and significant effect on lowland rice yields as evidenced by $T_{count} > T_{table}$, namely $3.588 > 2.08$. Land area has an influence on crop yields, this is proven by $T_{count} > T_{table}$, namely $5.583 > 2.08$. Working capital and land area simultaneously have a positive and significant effect on rice yields in Sabungan Village, Sei Kanan District, South Labuhanbatu Regency. The profit of lowland rice farmers in the research area is IDR. 18,357,000 per planting season. Lowland rice farming is feasible to cultivate in the research area because the R/C Ratio value obtained is greater than one ($R/C \text{ Ratio} > 1$). With a value of $2.74 > 1$, it is said that non-irrigated lowland rice farming is feasible in the research area.

Keywords: Capital, Land Area, Revenue, Income, Feasibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara agraris yang mempunyai potensi besar penghasil padi terbesar dalam Dunia dengan dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi, salah satunya adalah sektor pertanian dimana sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian perlu ditingkatkan peranannya dalam memberikan kontribusi pendapatan nasional Negara dengan upaya meningkatkan pendapatan yaitu dengan

berusaha pada skala dengan rata-rata lahan kurang dari 0,5 Ha, namun menurut BPS luas lahan yang dibutuhkan petani untuk memperoleh pendapatan di atas garis batas kemiskinan minimal seluas 0,74 Ha pada 2017.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat seharusnya lebih berperan aktif dalam memajukan usahatani guna meningkatkan

taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Ada beberapa hal yang mendasari, mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, di antaranya yaitu : menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian (Jhingan, M.L, 2014).

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Seperti dikemukakan oleh Hamdan (2013) bahwa beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (2) beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar.

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan

faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2008).

Upaya untuk meningkatkan produksi usahatani (padi sawah) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh petani masih berada dibawah potensi genetiknya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti : pengetahuan teknis dan pengalaman petani, serta tersedianya prasarana transportasi dan irigasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan input usahatani seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan (Citra Laksmi, et.al, 2012).

Pada dasarnya pengadaan suatu sistem irigasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, baik efisiensi tenaga manusia maupun efisiensi penyaluran air dan efektifitas pemanfaatan airnya terhadap hasil yang akan diproduksi nantinya. Pemberian air ke daerah pelayanan irigasi harus sesuai dengan kebutuhan pada berbagai luasan baku daerah layanan yang berbeda-beda, dan pada berbagai fase dari pengolahan tanah hingga panen (Pudjono, 2010).

Modal merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Dalam dunia pertanian modal adalah dana suntikan yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, dari modal tersebut bisa berasal dari milik sendiri ataupun bisa berasal dari luar yaitu meminjam kepada orang lain atau pada lembaga pemerintah, dengan kesepakatan yang telah ditentukan dari awal. Petani yang biasanya memperoleh modal dari luar nantinya bisa membayar kembali modal tersebut sesuai kesepakatan yang telah disepakati keduanya yaitu pemilik modal dengan penerima pinjaman. Berdasarkan

penjelasan Rahardi (2007), modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha. Modal ini digunakan untuk pembiayaan, seperti bibit, pupuk, obat (pembasmi dan/atau pencegah hama, penyakit dan gulma tanaman), upah tenaga kerja, serta biaya pemasaran. Modal kerja ini sendiri adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional sehari-hari sehingga pertanian dapat beroperasi secara normal dan lancar (Adiwarman Karim, 2007).

Dalam penelitian Taufik Hidayat, dkk (2016) menunjukkan bahwa ada efek positif dan dari modal kerja dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi panen. Adapun hasil panen yang didapatkan selain modal pengaruh faktor luas lahan juga memiliki peranan penting untuk menjalankan usaha pertanian padi tersebut terutama kepada para petani yang berada di Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang akan ditanami atau diusahakan. Luas lahan yang sempit dan biaya produksi yang tidak sesuai kondisi ini akan mempengaruhi hasil panen yang diterima oleh petani. Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya (Juniati, 2016). Suratiyah (2009) mengatakan bahwa Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin

tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya. Luas lahan masyarakat yang bertani di desa ini ada yang memiliki skala dengan luas lahan kecil dan skala luas lahan yang banyak sehingga pengaruh hasil panen padi cenderung tidak sama akibatnya pengaruh luas lahan terhadap hasil panen belum bisa dikatakan bahwa hasil didapatkan akan baik atau sebaliknya.

Penelitian mengenai hasil panen padi telah banyak dilakukan sebelumnya. Variabel-variabel penentu hasil panen telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa penelitian (Taufik, 2016; Muhammad, 2009; Vivi, 2018; Angga, 2019; Novita, 2018; Puguh, 2015). Tentu tidak mudah mengangkat semua faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan petani padi sawah, oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya mengangkat dua faktor yang mempengaruhi hasil pendapatan padi padi sawah yaitu modal kerja dan luas lahan. Dalam penelitian terdahulu tentang hasil panen padi karena Dian Kartika Sari (2011) berpendapat bahwa penelitian tentang pengaruh hasil panen dalam usaha pertanian harus diperhatikan dengan baik sehingga pada variabel modal kerja yaitu macam-macam metode sesuai kebutuhan serta variabel luas lahan bisa dijalankan dengan maksimal untuk mencapai hasil yang lebih bagus. Rochmiyanto (2006) berpendapat bahwa variabel bebas lainnya perlu ditingkatkan penelitian lanjutan untuk hasil panen dengan variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian agar proses penentu akhir mencapai hasil dengan baik.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniati (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan peningkatan pendapatan petani, unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah di Kecamatan Sei Kanan. Periode

dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, yaitu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penggunaan rancangan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel terhadap fenomena yang di teliti secara mendalam.

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi mengacu pada keseluruhan sekelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti (Zainal Arifin, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini

teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu dengan teknik acak siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.

Data yang akan dikumpulkan pada saat penulis melakukan penelitian di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu selatan. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para petani padi sawah dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan penelitian. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut tentang “pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah sebanyak 30 KK yang berada di Desa Sabungan, populasinya dianggap homogen maka hanya diambil semua populasi dijadikan sampel yaitu 26 petani yang disebut dengan metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian dikarenakan terbatasnya petani padi sawah di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan pemilihan tempat berdasarkan pada daerah yang dominan berproduksi padi sawah serta lahan yang luas yang bisa menampung tingkat perekonomian secara efektif. Objek penelitian terfokus pada para petani padi sawah. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni hingga Juli 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau dari lokasi objek penelitian yang diperoleh di lapangan (Muhammad, 2008). Untuk data primer diperoleh langsung dari petani padi sawah mengenai data modal dan luas lahan di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Syofian Siregar, 2010). Data diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti dari Kantor Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, jurnal, majalah-majalah serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.
2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti. Metode pengumpulan data ini

dilakukan dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

4. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada setiap responden yaitu petani padi sawah yang ada di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis satu maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Metode Regresi Linier Berganda* dengan persamaan sebagai berikut :

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor produksi dan penerimaan terhadap pendapatan yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani

X₁ = Modal (Rp)

X₂ = Luas Lahan (Ha)

a = Intercept

b₁ – b₂ = Koefisien Regresi

berganda. Menurut Supranto (1994), model regresi ganda yang digunakan adalah:

Dengan kaidah pengambilan keputusan yaitu :

Kaidah keputusan:

- a. Jika $t_{hit} \leq t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti modal dan luas lahan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah

b. Jika $t_{hit} > t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti modal dan luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah

Untuk menguji hipotesis ke dua digunakan rumus adalah sebagai berikut :

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp mt⁻¹)

TFC = Total Biaya Tetap / Total Fixed Cost (Rp mt⁻¹)

TVC = Total Biaya Variabel / Total Variabel Cost (Rp mt⁻¹)

Menurut Mubyarto (1994), penerimaan adalah hasil yang diharapkan akan

diterima pada waktu panen. Total penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

P = Harga Output / Price (Rp)

Q = Jumlah Produksi / Quantity (kg)

Pendapatan usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002), sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan / Income (Rp mt⁻¹)

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp mt⁻¹)

TC = Total Pendapatan / Total Cost (Rp mt⁻¹)

Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah

Dari hasil analisa linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien	T _{hitung}	T _{tabel}
1.	Konstanta	41.577	6.427	2.08
2.	Modal Kerja (Rp)	4.076	3.588	
3.	Luas Lahan (Ha)	2.703	5.583	
R Square		0.983		
Ajusted R Square		0.814		
F _{tabel}		2.628		
F _{hitung}		5.322		

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh koefisien regresi sebagai berikut

$$Y = 41.577 + 4.076X_1 + 2.703 X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diperoleh bahwa $F_{hit} (5.322) > F_{tab} (2.628)$, sehingga secara serempak variabel luas lahan dan modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Untuk koefisien Ajusted R Square menunjukan 0,814, artinya variasi naik

turunnya variabel Y (produksi) dipengaruhi oleh variabel X (luas lahan dan modal kerja) sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diasumsikan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja (X_1) Terhadap Pendapatan Padi Sawah

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat ditentukan variabel (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendaptan

petani padi sawah (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 4.073 , artinya apabila variabel tenaga kerja bertambah 1 HKSP maka pendapatan petani padi sawah akan bertambah Rp. 4.073

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.588 > 2.08$) maka terima H_1 , artinya variabel modal kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini terjadi karena pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja.

Seperti halnya kebanyakan usahatani di daerah lain, usahatani padi sawah di daerah penelitian dalam mengerjakan usahatannya dengan menggunakan modal kerja yang terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, Tenaga Kerja dan Penyusutan alat. Modal kerja sangat mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, semakin besar modal yang dikeluarkan petani padi sawah maka secara teori pendapatan petani akan semakin besar.

Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Pendapatan Padi Sawah Non Irigasi

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat ditentukan bahwa variabel (X_1) luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah (Y). Dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 2.703 artinya apabila variabel luas lahan ditambah Rp. 100,- maka pendapatan usahatani padi sawah akan bertambah sebesar Rp. 2.703

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.583 > 2.08$) maka terima H_1 , artinya bahwa variabel indenpeden luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi sawah pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa luas lahan petani mayoritas dibawah satu hektar. Sehingga luas lahan yang diusahakan

petani masih perlu untuk ditingkatkan agar produksi yang diperoleh dapat meningkat.

Analisa Keuntungan Usahatani

Analisa keuntungan usahatani adalah menganalisa keuntungan suatu usahatani tanaman padi sawah non irigasi, apakah mencapai keuntungan yang maksimal dalam satu kali musim tanam. Untuk mengetahui keuntungan dalam usahatani padi sawah digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$= Rp.$$

$$28.860.000 - Rp. 10.503.000$$

$$= Rp. 18.357.000$$

Dari hasil perhitungan diatas penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 28.860.000, biaya produksi rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp.10.503.000 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp. 18.357.000 artinya usahatani padi sawah di daerah penelitian menguntungkan.

Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Untuk menguji hipotesis ke tiga (3) yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sabungan Kecamatan Sei Kanan, digunakan persamaan sebagai berikut

R/C Rasio

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Peberimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

$$Rp. 28,860,000$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Rp. 28,860,000}}{\text{Rp. 10.503.000}}$$

$$R/C \text{ Rasio} = 2,74 \text{ (layak diusahakan)}$$

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :

Apabila $R/C \text{ Rasio} > 1$, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan

Apabila $R/C \text{ Rasio} < 1$, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak diusahakan

KESIMPULAN

1. Secara serempak dan parsial faktor produksi modal kerja (X_1) dan luas lahan (X_2) yang digunakan oleh petani padi sawah berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.
2. Keuntungan petani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 18.357.000 per musim tanam
3. Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $2,74 > 1$, maka

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim. 2007. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angga Ferdian (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi). Lampung (ID): Universitas Islam Negeri
- Muhammad. (2009). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (skripsi). Semarang (ID): universitas negeri semarang
- Hamdan. (2013). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu. Bengkulu: Jurnal Balai Pengkaji Teknologi Pertanian
- Jhingan, M.L. 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Juniati. (2016). Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim: Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa (skripsi). Makasar (ID): Uin Alauddin
- Novita Sari. (2018). Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin (skripsi). Palembang (ID): Uin Raden Fatah
- Rahardi, dkk. 2007. Agribisnis Tanaman Buah (Edisi Revisi), Jakarta: Penebaar Swadaya
- Suratiyah. K. (2009). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Taufik Hidayat (2016). Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Pisang Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu (skripsi). Rokan Hulu (ID): Universitas Pasir Pengaraian
- Vivi Nur Indah Sari (2018). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif

dikatakan bahwa usahatani padi sawah non irigasi layak di usahakan di daerah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiar, SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan

Ekonomi Islam Studi Kasus :
Kecamatan Sukarama Kota Bandar
Lampung, Skripsi Jurusan
Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.